

I LIKE ART CAN MAKE PEOPLE SMILE

Itulah sepotong kalimat yang sering diucapkan, "*I like art can make people smile*". Dia tertarik dengan kehidupan sehari-hari. Semua materi yang mengelilingi dirinya selalu bisa berguna, serta objek, topik yang terlibat dalam masyarakat kekinian yang mana hal-hal atau objek-objek biasa saja mampu dan tidak *saru* untuk ditampilkan kembali ke dalam lukisannya. Karyanya berbicara tentang seluruh entitas manusia: secara fisik dan psikologis, yang mana dia tinggal "sendirian" menemani ibunya di daerah terpencil terhadap hinggar-binggarnya perhelatan seni modern.

Pendekatan humorisnya terhadap hal-hal biasa bahkan cenderung lucu, yang kadang aneh, atau bahkan kelucuannya kadang membikin seseorang untuk mengernyitkan dahi, seakan gambaran yang ditampilkan adalah kritik lirih walau sering sarkas. Mungkin dalam benak Yani Halim bahwa mendekati hal-hal dengan rasa humor, orang-orang segera menganggap bahwa hal itu tidak dianggap serius. Begitulah pendekatannya condong pada cara neo pop-art. Penonton tidak harus selalu serius serius. Sarkasme dan humor dapat membantu melihat berbagai hal yang berat menyesak dengan lebih ringan dan cair.

Karyanya sedikit lucu, objek-objek dan beberapa tulisan termasuk pemberian judul yang dibangun sebagai memperluas atau memanipulasi realitas dengan cara yang bisa mengganggu, yang memanipulasi kehidupan sehari-hari, hal-hal yang terlihat akrab, tetapi menjadi terdistorsi. Dia menggunakan humor untuk menggoda para penikmat seni atau masyarakatnya untuk lebih bergerak mendekat, walau tidak pernah menyenangkan ketika mereka melihat lebih dekat."

Kesendiriannya membangun cadangan tameng bagi dirinya, walau kesendirian kadang menyakitkan tapi baginya dibuatlah nyantai, humor, walau kadang sering dari apa yang saya rasakan bahwa kesendiriannya telah didistorsi sedemikian rupa hingga mewujudkan karyanya berupa lukisan, gambar, maupun patung yang kini telah dipamerkan. Selamat bagi Yani yang masih tidak bosannya untuk berkarya.